

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stadion adalah sebuah bangunan yang umumnya digunakan untuk pertandingan sepak bola, dimana di dalamnya terdapat lapangan yang dikelilingi tempat duduk bagi penonton. Di Indonesia banyak sekali memiliki stadion besar yang berstandar Nasional maupun Internasional, di antara lain yaitu Stadion Utama Gelora Bung Karno di Jakarta, Stadion Gelora Bandung Lautan Api di Bandung, Stadion Gelora Bung Tomo di Surabaya, Stadion Utama Riau di Riau, Stadion Jakabaring di Palembang dengan standar stadion Internasional bahkan sudah memenuhi standar Piala Dunia. (Aziz, 2016)

Sejalan dengan kemajuan olahraga dari waktu ke waktu, terutama pada olahraga sepak bola, yang dari zaman ke zaman selalu mempunyai peraturan-peraturan-peraturan atau regulasi baru untuk peningkatan sarana prasarananya, dari kapasitas dan daya tampung penonton stadion, fasilitas penunjang untuk pertandingan dan fasilitas pendukung pada stadion. Kabupaten Blitar tentunya memiliki potensi yang sangat besar untuk melakukan pembangunan stadion berstandar Nasional. Dilihat dari perjalanan sejarah persepakbolaan di Blitar, adalah klub asal kesatuan sepakbola Indonesia sebelum terbentuknya PSSI. (Rasyahdan, 2018). Selain PSBI ada juga klub asset dari masyarakat Kabupaten Blitar yaitu Blitar United.

Kabupaten Blitar memiliki beberapa prestasi yang membanggakan dalam perjalanan persepakbolaan Nasional, itu semua dibuktikan dengan meroketnya prestasi-prestasi dua klub sepakbola asal Kabupaten Blitar yaitu PSBI dan Blitar United, setelah dari beberapa tahun hanya bisa bermain di Divisi Liga 3 Indonesia, PSBI membuktikan bahwa klub ini bisa dan pantas bersaing dengan klub-klub lain di Indonesia salah satunya yaitu dengan promosi dan mengarungi Kompetisi Divisi 2 Indonesia ISC B. Selain itu saudara mudanya yaitu Blitar

United pun juga mengikuti jejaknya dengan menjuari Liga 3 musim 2017 dan resmi Promosi ke kompetisi Liga 2 Indonesia. Dengan melajunya dua tim asal Kabupaten Blitar itu, memang persepakaan di Kabupaten Blitar tidak bisa di pandang sebelah mata.

Dengan dibangunnya infrastruktur yaitu berupa stadion yang berstandar Nasional merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan Kabupaten Blitar sebagai salah satu destinasi olahraga di Indonesia bahkan di dunia. Diharapkan dengan dibangunnya stadion berstandar Nasional di Kabupaten Blitar dapat memacu semangat dari Klub asal Kabupaten Blitar dalam mengarungi kompetisi Nasional, karena dengan didukung fasilitas stadion yang memadai yang nantinya dijadikan sebagai markas dari Klub itu sendiri. Selain itu pembangunan stadion standar Nasional ini nantinya juga bisa akan menjadi sarana munculnya bibit-bibit sepakbola nasional dari Kabupaten Blitar.

Kabupaten Blitar sendiri sebenarnya sudah memiliki dua stadion yang juga sudah sering digunakan sebagai tempat menggelar pertandingan local daerah maupun Nasional, namun dalam segi kelayakan dinilai masih sangat kurang layak jika dilakukan pertandingan bertaraf Nasional. (Bola, 2017). Untuk itu semua diharapkan Pemerintah Kabupaten harus melakukan pembaruan pembangunan stadion agar bisa digunakan untuk penyelenggaraan pertandingan Nasional bahkan Internasional.

Stadion Gelora Penataran harusnya sudah dan harus melanjutkan pembangunan dan penambahan fasilitas-fasilitas stadion yang dari awal berdirinya masih jauh dan kurang dalam memenuhi standar Nasional maupun Internasional. Untuk daerah Blitar raya khususnya Kabupaten Blitar adalah daerah ber iklim tropis dengan tempat yang sangat strategis dan kaya akan angin dan matahari sehingga mendukung untuk dibangunnya stadion yang ramah lingkungan. Dengan memanfaatkan kondisi iklim yang ada, nantinya akan tercipta bangunan yang dapat meminimalkan penggunaan energi dan menjadi bangunan yang ramah lingkungan. Pemilihan Arsitektur Bioklimatik dalam

penerapannya menggunakan konsep terpadu pada rancangan bangunan dimana system struktur, ruang, dan konstruksi bangunan tersebut dapat menjamin adanya kondisi yang nyaman bagi para penghuninya.

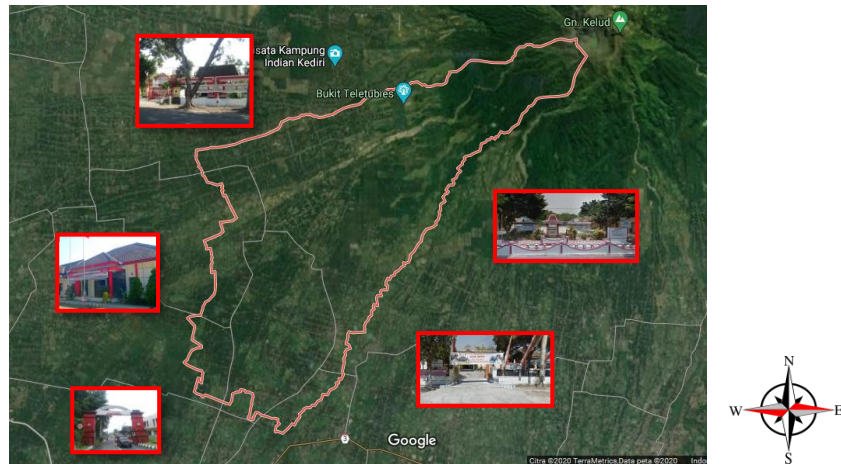
Seperti yang sudah diketahui pada zaman sekarang ini, pemanasan global terjadi karena kurang adanya keselarasan antara bangunan dengan alam dan lingkungan sekitar. Dengan penerapan bioklimatik pada perancangan stadion Gelora Penataran, diharapkan dapat menciptakan sebuah bangunan yang hemat energi, ramah lingkungan dan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Sehingga stadion Gelora Penataran di Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar ini bisa menjadi bangunan yang mampu mendongkrak prestasi persepakbolaan di Kabupaten Blitar dan khususnya Indonesia di level Nasional maupun Internasional.

1.2 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan Stadion Gelora Penataran di Kabupaten Blitar ini adalah meningkatkan standar stadion yang semula hanya bisa digunakan sebagai tempat menggelar pertandingan-pertandingan berskala provinsi dan kabupaten saja, dengan adanya peningkatan standar stadion ini nantinya akan bisa digunakan sebagai venue atau tempat menggelar pertandingan-pertandingan berskala Nasional bahkan Internasional, dan mempunyai daya tampung yang lebih dari sebelumnya sesuai standar yang telah ditetapkan oleh FIFA, selain itu peningkatan standar stadion ini nantinya diharapkan mampu meningkatkan semangat dan minat masyarakat Kabupaten Blitar di bidang olahraga khususnya bidang olahraga sepak bola, sehingga nantinya bibit-bibit pesepakbola Nasional akan banyak juga yang berasal dari Kabupaten Blitar.

Peningkatan standar stadion yang nantinya menggunakan tema Arsitektur Bioklimatik ini nantinya juga bisa menjadikan bangunan stadion ini menjadi bangunan yang hemat energi dan juga ramah lingkungan. Dengan adanya penerapan tema Arsitektur Bioklimatik ini juga diharapkan nantinya dapat menjadikan lingkungan sekitar lebih baik.

1.3 Lokasi



Gambar 1.1. Peta Kecamatan Nlegok Kabupaten Blitar

Sumber : Google Maps, diakses 04 November 2020

Lokasi dari objek judul yang diambil yaitu Stadion Gelora Penataran Kabupaten Blitar ini berada di Kecamatan Nlegok Kabupaten Blitar lebih tepatnya berada di Jl. Raya Penataran Nlegok. Wilayah Kecamatan ini berbatasan langsung dengan beberapa wilayah lainnya di Kabupaten Blitar, yaitu :

- a) Wilayah Utara : Kecamatan Wates Kabupaten Kediri (± 24 Km)
- b) Wilayah Barat : Kecamatan Ponggok (± 16 Km)
- c) Wilayah Timur : Kecamatan Garum ($\pm 6,9$ Km) dan Kecamatan Gandusari (± 18 Km)
- d) Wilayah Selatan : Kota Blitar ($\pm 9,9$ Km)

1.4 Tema

Tema yang di ambil dalam perancangan ini adalah Arsitektur Bioklimatik, bioklimatik memiliki bahasa lain yaitu *Bioclimatology*. Menurut Kenneth Yeang “*Bioclimatology is the study of the relationship between climate and life, particularly the effect of climate*

on the health of activity of living things” (Oliver, 2008). Ilmu yang mempelajari hubungan antara iklim dan kehidupan terutama efek dari iklim pada kesehatan dan aktifitas sehari-hari.

1.5 Rumusan Masalah

1. Masalah Fungsi – Lokasi/Tapak :

Pada kasus yang terjadi dilapangan sebenarnya memang sudah ada beberapa stadion yang ada di wilayah maupun di sekitaran Kabupaten Blitar namun beberapa stadion yang ada untuk standarnya masih belum bisa dikatakan layak untuk menggelar pertandingan besar sekelas Nasional maupun Internasional ditinjau dari segi kapasitas tempat duduk penonton. Hal kuat yang mendasari pemilihan tapak ini berada di wilayah Kecamatan Nglegok, Desa Penataran adalah di wilayah ini memang sudah terbangun stadion sepakbola yaitu Stadion Gelora Penataran namun proyek pembangunannya yang tak kunjung selesai dan hanya masih terkesan seadanya.

2. Masalah Fungsi – Tema :

Dengan pengambilan tema Arsitektur Bioklimatik pada stadion Gelora Penataran, dimaksudkan nantinya akan menciptakan daya tarik masyarakat di wilayah Kabupaten Blitar maupun luar wilayah untuk dapat menikmati dan merasakan kenyamanan saat berada didalam ataupun di area luar stadion, selain itu penerapan tema Arsitektur Bioklimatik ini juga dimaksudkan guna menciptakan bangunan yang hemat energy, ramah lingkungan, dan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Sehingga nantinya bisa menjadi bangunan yang mampu mendongkrak prestasi persepakbolaan di wilayah Kabupaten Blitar dan khususnya Indonesia pada level Internasional.

3. Masalah Lokasi/Tapak :

Seiring berkembangnya waktu, di daerah Kabupaten Blitar banyak sekali berdiri pabrik pabrik industri yang tentunya sangat

mengganggu dan menyebabkan polusi udara semakin banyak di wilayah Kabupaten Blitar, serta kesadaran dari masyarakat yang kurang dan enggan memperhatikan kelestarian lingkungan sekitar